

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI MAGNET MELALUI PENERAPAN MEDIA KOLAGAMA (KOTAK PEMBELAJARAN GAYA MAGNET) KELAS V SDN SIDOKARE 3 SIDOARJO**Devi Nurrochmah Aprilia¹, Sri Hariyani², Ida Budi Handayani³, Fajar Nur Yasin⁴**PGSD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo¹, dnaprilia20@gmail.com¹SDN Sidokare 3, Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo², srihariyani13@admin.sd.belajar.id²SDN Sidokare 3, Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo³, idahandayani34@guru.sd.belajar.id³FKIP, PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama' Sidoarjo⁴, fajarnuryasin.pgsd@unusida.ac.id⁴**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi magnet melalui penerapan media Kolagama (Kotak Pembelajaran Gaya Magnet) di kelas V SDN Sidokare 3 Sidoarjo. Subjek penelitian berjumlah 28 peserta didik yaitu 15 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Kolagama (Kotak Pembelajaran Gaya Magnet) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sidokare 3 Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai ketuntasan klasikal peserta didik yang pada siklus I sebesar 78% menjadi 89% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa presentase hasil belajar peserta didik sudah mencapai keberhasilan yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu 80%.

Kata Kunci: Hasil belajar, gaya magnet, PTK, Kolagama**ABSTRACT**

This classroom action research aims to improve students' learning outcomes on the topic of magnets through the implementation of the Kolagama (Magnetic Force Learning Box) media in Grade V of SDN Sidokare 3 Sidoarjo. The subjects consisted of 27 students namely 15 boys and 13 girls. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The research results show that the implementation of the Kolagama media (Magnetic Force Learning Box) in the learning process can improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDN Sidokare 3 Sidoarjo. This is evidenced by the increase in the students' classical mastery level, from 78% in Cycle I to 89% in Cycle II. This indicates that the percentage of students' learning outcomes has met the predetermined success indicator, which is set at 80%.

Keywords: Learning outcomes, magnetic force, classroom action research, Kolagama**Article History**

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses menciptakan sistem nilai dan budaya menuju peningkatan, termasuk dalam pengembangan karakter, kemampuan, dan pertumbuhan intelektual siswa. Dalam institusi formal, proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini berlangsung terutama melalui interaksi dalam kegiatan belajar mengajar beberapa mata pelajaran di ruang kelas (Prihatini, 2017). Kurikulum yang berlaku pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka dengan pendekatan *deep learning*. Salah satu yang menjadi materi pokok pembelajaran saat dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yakni materi muatan IPA (Ardana et al.).

Materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di tingkat sekolah dasar memiliki maksud supaya peserta didik dapat memahami konsep dasar ilmiah, baik itu fakta, konsep, maupun cara kerjanya. Akan tetapi, dalam kenyataannya, para siswa sering bingung menangkap konsep pembelajaran IPA. Salah satu pokok bahasan yang sulit dipelajari dalam pembelajaran IPA di jenjang sekolah dasar adalah tentang magnet, sebab cara mengajarnya kebanyakan hanya berupa teori dan kurangnya penggunaan media konkret. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pra-siklus di kelas V SDN Sidokare 3 Sidoarjo, diperoleh informasi bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, hal ini dikarenakan kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran. Sehingga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sangatlah minim. Guru umumnya hanya menggunakan papan tulis dan buku teks, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan sulit memahami makna konsep dasar permagnetan. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan membedakan sifat-sifat magnet dan benda yang bersifat magnetis dan berpengaruh pada hasil belajar.

Mengatasi permasalahan tersebut, untuk membantu menyampaikan maksud dan tujuan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan media belajar yang sesuai. Media pembelajaran adalah cara atau penghubung yang menyalurkan informasi pembelajaran dari pengirim pesan kepada penerima pesan (Belajar et al., n.d.). Untuk itu guru menggunakan media Kolagama yang merupakan singkatan dari Kotak Pembelajaran Gaya Magnet yaitu media berbentuk kotak berisi benda magnetis-non magnetis dengan bahan yang berwarna menarik. Media ini memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik untuk melakukan percobaan, sehingga konsep magnet menjadi konkret dan mudah dipahami.

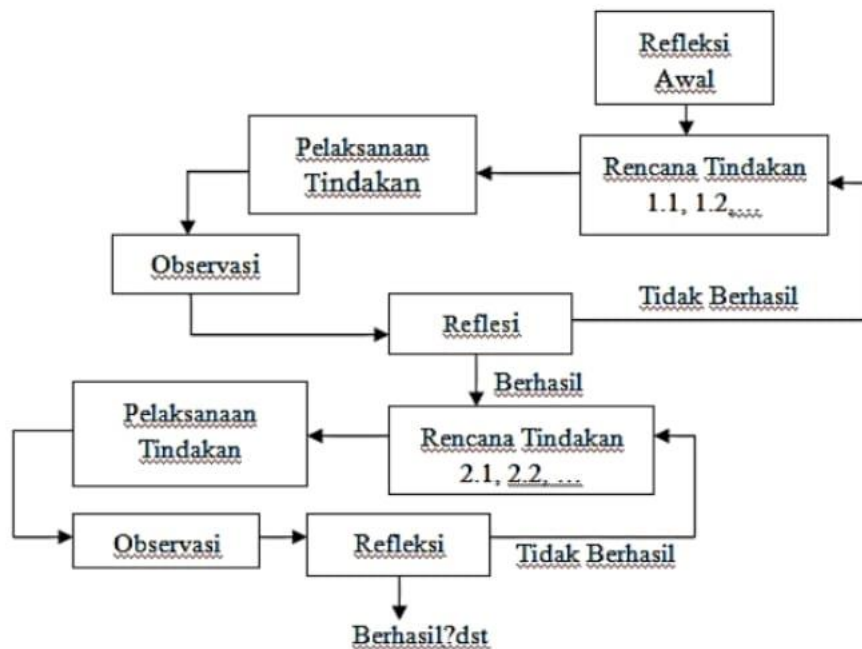
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA di sekolah dasar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistiani (2016) dalam (Wijaya et al., 2021) menyatakan bahwa media konkret sangat mudah dipahami oleh peserta didik dan juga mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita, para siswa juga bisa membuatnya sendiri di rumah. Maka dari itu, siswa tidak akan merasa canggung untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media Kolagama diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi magnet.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Magnet Melalui Penerapan Media Kolagama (Kotak Pembelajaran Gaya Magnet) Kelas V SDN Sidokare 3 Sidoarjo". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media Kolagama (Kotak Pembelajaran Gaya Magnet) dalam pembelajaran IPA. Melalui studi ini, diharapkan guru dapat menemukan pilihan media pembelajaran yang efisien, inovatif, dan dapat mendorong semangat serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar IPA di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggar, dengan tujuan utama memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Kegiatan penelitian berlangsung dalam dua siklus, dan setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan hasil

belajar mata pelajaran IPA peserta didik pada materi magnet melalui pemanfaatan media Kolagama. Berikut adalah gambar bagan yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sidokare III Sidoarjo yang terdiri dari 28 peserta didik dengan rincian 15 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan Oktober dan November. Selama proses pembelajaran berlangsung, kolaborasi dilakukan antara peneliti dengan guru kelas sebagai kolaborator, serta dibantu oleh satu orang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat (observer).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data yang dilaksanakan melalui observasi dan tes. Observasi diterapkan untuk merekam aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tes diterapkan guna mengukur perkembangan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Instrumen tes disusun dalam bentuk pilihan ganda. Setelah data terkumpul akan dilakukan analisis data untuk melihat persentase ketuntasan peserta didik. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase atau rata-rata hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Ketuntasan Individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Lalu untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam satu kelas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- b. Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \quad (2)$$

Hasil data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tabel dibawah.

Tabel 1. Kriteria Perolehan Nilai Peserta Didik

Interval Nilai	Kategori
89-100	Sangat Tinggi
77-88	Tinggi
64-76	Rendah
<64	Sangat Rendah

Sumber (Sinaga & Nasution, 2024)

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Keterlaksanaan Pembelajaran

Kategori	Persentase
Sangat Baik	81%-100%
Baik	61-80%
Cukup	41%-60%
Kurang	21%-40%
Sangat Kurang	<21%

Sumber (Widyoko, 2019)

Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila terdapat suatu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media Kolagama. Adapun indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah hasil belajar dilihat dengan ketuntasan klasikal mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas 5 SDN Sidokare 3 yang berlokasi di Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Peningkatan tersebut diupayakan melalui penggunaan media Kolagama (Kotak Pembelajaran Gaya Magnet). Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus yang pada tiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang setiap tahapannya saling berkaitan. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar, serta melalui evaluasi hasil belajar siswa.

Pra-Siklus

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan awal oleh peneliti pada tanggal 12 Oktober 2025. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa peserta didik masih kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Metode yang digunakan guru cenderung monoton dan masih dominan menggunakan ceramah. Hal ini menyebabkan minat siswa terhadap pelajaran rendah. Sehingga peserta didik belum memahami konsep gaya magnet, jenis-jenis magnet, dan benda magnetis-non magnetis. Hasil observasi pada pra-siklus memiliki rata-rata sebesar 64,07 dengan nilai ketuntasan sebesar 40,7%.

Siklus I

Pada siklus pertama, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPM, media Kolagama, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar serta instrumen penilaian. Media Kolagama dimanfaatkan sebagai alat visual untuk merangsang daya berpikir siswa sehingga dapat memudahkan mereka dalam memahami konsep pembelajaran magnet. Penelitian ini terbagi menjadi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan media Kolagama sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti kemudian berkoordinasi dengan guru wali kelas dalam penyusunan modul ajar, instrumen, dan media pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik kelas V SDN Sidokare 3 Sidoarjo dapat mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%.

Pelaksanaan

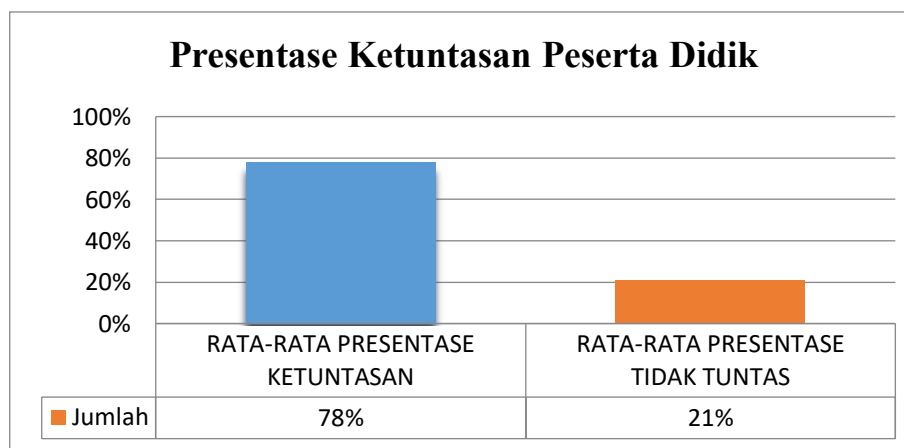
Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 14 Oktober 2025 pada pukul 07.00 - 08.00. Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru mengenalkan media Kolagama (Kotak Pembelajaran Gaya Magnet) dan memberi kesempatan peserta didik mengamati berbagai benda dalam kotak. Selain itu, peserta didik juga melakukan kegiatan inti berupa eksperimen benda magnetis dan non magnetis serta percobaan gaya tarik magnet. Pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Alokasi pelaksanaan pembelajaran adalah 2 x 35 menit.

Observasi/Pengamatan

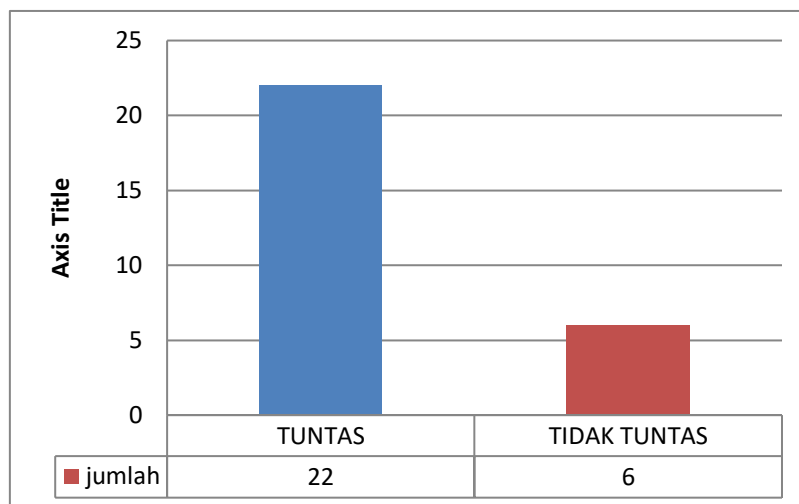
Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dibantu oleh 2 orang sebagai pengamat/observer. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Kolagama (Kotak Pembelajaran Gaya Magnet) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi magnet mata pelajaran IPA kelas V SDN Sidokare 3 Sidoarjo.

Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menemukan bahwa beberapa peserta didik belum mencapai target pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap media Kolagama (Kotak Pembelajaran Gaya Magnet) masih belum maksimal meskipun peneliti telah menunjukkan cara penggunaannya secara langsung. Selain itu ketertarikan peserta didik pada materi yang dibawakan masih kurang sehingga diperlukan *ice breaking* berupa lagu untuk membuat peserta didik tertarik pada materi yang dibawakan.



Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus I



Gambar 3. Grafik Jumlah Peserta Didik Siklus I

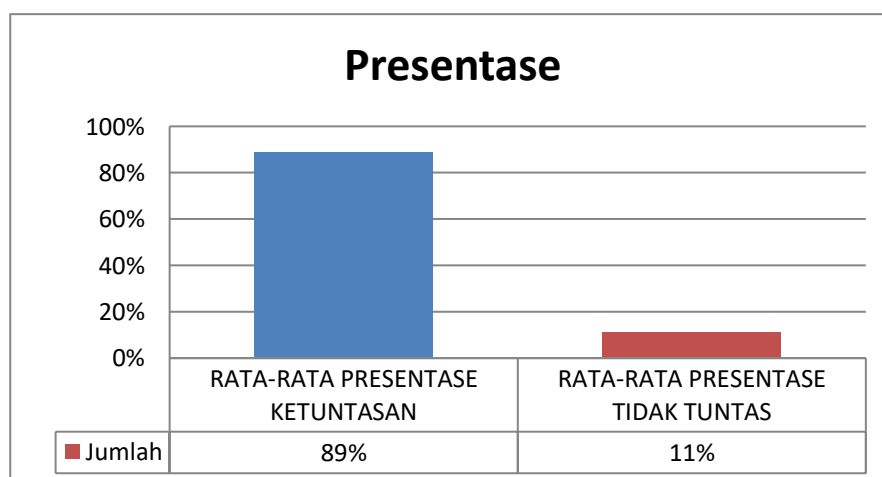
Setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh pada siklus I berdasarkan pada grafik diatas diketahui bahwa nilai rata-rata presentase ketuntasan yang diperoleh peserta didik adalah 78% dan yang tidak tuntas sebesar 21% dengan rincian sebanyak 22 siswa tuntas dan 6 siswa memiliki nilai dibawah KKM. Perolehan nilai peserta didik menggunakan rumus dibawah ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100 \quad \text{Nilai} = \frac{22}{28} \times 100 \quad \text{Nilai} = 78\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan dari pra siklus ke siklus I. Ketuntasan klasikal peserta didik kelas 5 di SDN Sidokare 3 Sidoarjo pada siklus 1 sebesar 78% angka ini belum menyentuh nilai klasikal yang telah ditentukan yakni sebesar 80%. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan akan diterapkan untuk pelaksanaan pada pembelajaran di siklus II.

Siklus II

Pada pertemuan siklus II, tahapan pembelajaran dilakukan sama seperti pada siklus I dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Namun, peneliti melakukan sejumlah perbaikan pada pembelajaran yang dilakukan di siklus pertama. Diantaranya yaitu meningkatkan pengelolaan kelas dan perbaikan cara penyampaian materi serta meningkatkan interaksi pseserta didik selama pembelajaran berlangsung.



Gambar 4. Grafik Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus II



Gambar 5. Grafik Jumlah Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

Setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh pada siklus II berdasarkan pada grafik diatas diketahui bahwa nilai rata-rata presentase ketuntasan yang diperoleh peserta didik adalah 89% dan yang tidak tuntas sebesar 11% dengan rincian sebanyak 25 siswa tuntas dan 3 siswa memiliki nilai dibawah KKM. Perolehan nilai peserta didik menggunakan rumus dibawah ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100 \quad \text{Nilai} = \frac{25}{28} \times 100 \quad \text{Nilai} = 89\%$$

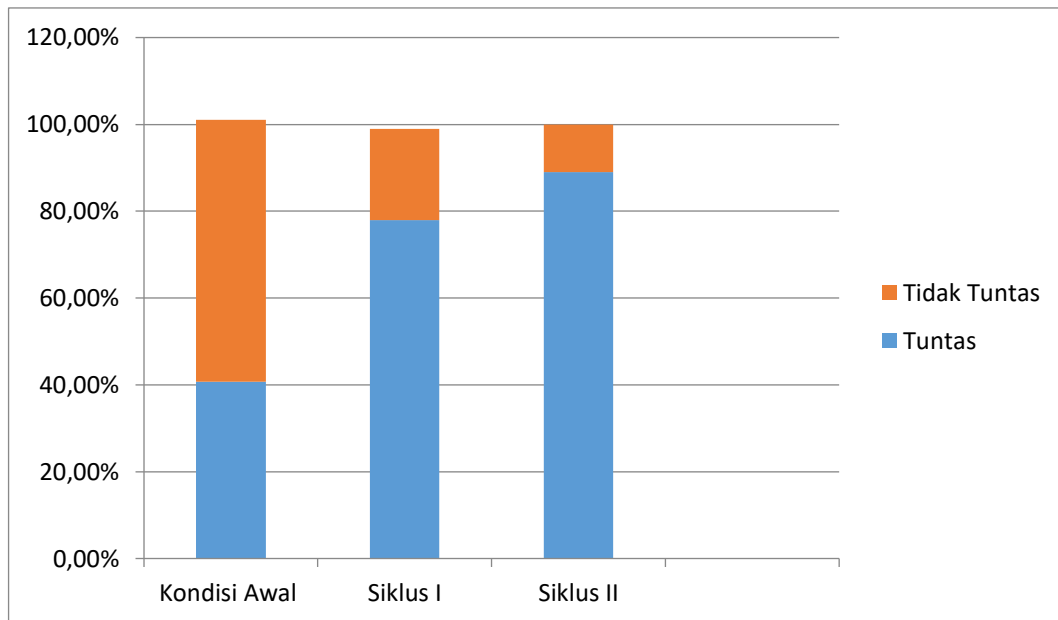
Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai ketuntasan klasikal sebesar 89% telah memenuhi nilai ketuntasan minimum yaitu sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media ajar Kolagama (Kotak Pembelajaran Gaya Magnet) pada pembelajaran kelas 5 di SDN Sidokare 3 Sidoarjo telah terbukti efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap nilai peserta didik yang semakin meningkat.

Rekapitulasi Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Setelah melakukan analisa terhadap hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Kolagama (Kotak Pembelajaran Gaya Magnet) peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Tabel 3 dan gambar 6 merangkum peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Hasil Belajar Tiap Siklus

	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
Kondisi Awal	40,7%	60,3%
Siklus I	78%	21%
Siklus II	89%	11%

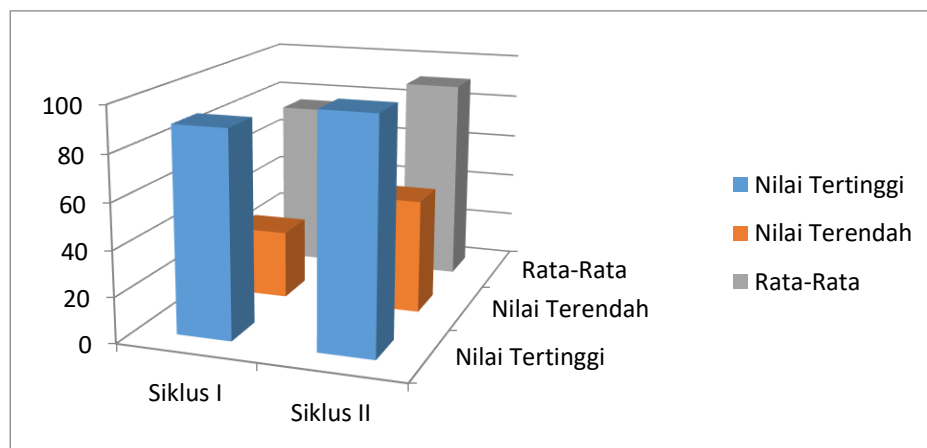


Gambar 6. Diagram Hasil Belajar Tiap Siklus

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 6 dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar. Perbandingan pra siklus dengan siklus I mengalami peningkatan sebesar 46,3% , sedangkan perbandingan antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 11%. Tabel 4 dan gambar 7 berikut menunjukkan rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II:

Tabel 4. Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	75,18	90,35
Nilai Tertinggi	90	30
Nilai Terendah	100	50



Gambar 7. Diagram Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kela V SDN Sidokare 3 Sidoarjo dengan menggunakan media pembelajaran Kolagama (Kotak Pembelajaran Gaya Magnet) pada materi magnet, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 78% dan pada siklus II sebesar 89%. Presentase ini mengalami kenaikan sebanyak 11% dari total 28 peserta didik. Dimana pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 22 anak dan tidak

tuntas sebanyak 6 anak. Dan pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 25 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 3 anak. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran Kolagama (Kotak Pembelajaran Gaya Magnet) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi magnet di kelas V SDN Sidokare 3 Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes)*. 4(1), 80-86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ardana, I. K., Ayu, I. G., & Sri, A. (1858). *MODEL EXPERIENTIAL LEARNING BERBANTUAN MEDIA KONKRET BERPENGARUH TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA*. 4.
- Ardana, I. K., & Wiyasa, I. K. N. (2020). *MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF BERBANTUAN MEDIA KONKRET TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA*. 3(2), 203-211.
- Arsita, D. R., Dibia, I. K., Wayan, A. I., & Yuda, I. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Konkret*. 4, 262-269.
- Belajar, K., Sd, I. P. S., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., Jakarta, M., Kh, J., Dahlan, A., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., Jakarta, M., Kh, J., Dahlan, A., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, F. I. (n.d.). *Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar ips sd*. 36-45.
- Belajar, K., & Siswa, H. B. (2015). *INSTRUCTION (PBI) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 9B SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015 SMP NEGERI 2 TUNTANG - SEMARANG* Tri Muah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tuntang - Kabupaten Semarang ABSTRAK. 41-53.
- Dakhi, A. S., & Selatan, N. (2020). *Peningkatan hasil belajar siswa*. 8(2), 468-470.
- Dasar, S. (2017). *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 3, Nomor 1, April 2017 PENERAPAN METODE*. 3(April).
- Dwipayanti, N. A., Sudhita, I. W. R., & Parmiti, D. P. (n.d.). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ADDIE BERBANTUAN MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PANGKUNPARUK*. 3.
- Fernando, Y., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Andriani, P., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Syam, H., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 2(3), 61-68.
- Ganesha, U. P. (2013). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) BERBANTUAN MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD*. Information, A. (2018). *Research Article*. 3(2), 313-333.
- Made, N., Suryantari, A., Pudjawan, K., & Wibawa, I. M. C. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA*. 3(3), 316-326.
- Meningkatkan, D., & Belajar, H. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. November, 289-302.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2016). *Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi*. 1.
- Prihatini, E. (2017). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MINAT*. 7(2), 171-179.
- Putu, L., & Dewi, P. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. 2(1), 23-29.
- Putu, N., Carlucy, R., Suadnyana, I. N., Agung, I. G., & Negara, O. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*. 1(3), 162-169.
- Suarjana, I. M., Pt, N., Riastini, N., & Pustika, I. G. N. Y. (2017). *MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR*. 1, 103-114.
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). *Penggunaan Media Konkret dalam*

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 2

Palagiarism Check 02/234/67/78

Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Meningkatkan Minat Belajar Matematika. 579-587.